BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan pada dua responden pasca operasi apendiktomi dengan diagnosis keperawatan utama risiko infeksi di Ruang Ruby Bawah UOBK RSUD dr. Slamet Garut, yang meliputi tahap pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, penyusunan intervensi, implementasi, dan evaluasi selama 3 × 8 jam, dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengkajian

Hasil pengkajian pada kedua responden menunjukkan adanya kondisi luka insisi pada abdomen kanan bawah setelah tindakan apendiktomi. Kedua responden mengalami nyeri pada area luka yang bertambah saat bergerak dan berkurang saat beristirahat. Kondisi luka pada awal pengkajian menunjukkan adanya eksudat dengan jumlah sedang dan kemerahan di sekitar area luka. Selain itu, ditemukan keterbatasan mobilitas akibat nyeri pascaoperasi serta penurunan asupan nutrisi yang berkaitan dengan mual dan penurunan nafsu makan.

b. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil analisis data, diagnosis keperawatan yang ditemukan pada kedua responden meliputi risiko infeksi, sedangkan diagnosis lain yang menyertai meliputi nyeri akut, gangguan mobilitas fisik, dan defisit nutrisi. Pada salah satu responden juga ditemukan diagnosis gangguan integritas kulit yang berkaitan dengan tindakan pembedahan. Diagnosis tersebut ditetapkan berdasarkan data subjektif dan objektif yang diperoleh selama pengkajian serta disesuaikan dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Fokus utama dalam karya tulis ilmiah ini adalah diagnosis keperawatan risiko infeksi pada pasien pasca operasi apendiktomi.

c. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing responden. Intervensi utama pada diagnosis risiko infeksi meliputi pemantauan kondisi luka, pemantauan tanda dan gejala infeksi, penerapan kebersihan tangan sesuai prinsip WHO Five Moments, penggunaan teknik aseptik, perawatan luka menggunakan calcium alginate dressing sesuai indikasi dan SOP, serta pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai perawatan luka. Intervensi juga

mencakup manajemen nyeri, dukungan mobilisasi, pemenuhan kebutuhan nutrisi, dan kolaborasi terapi sesuai kondisi pasien.

d. implementasi

Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 × 24 jam sesuai dengan intervensi yang telah disusun. Perawatan luka menggunakan calcium alginate dressing dilakukan dengan menerapkan prinsip aseptik dan memperhatikan kondisi luka serta jumlah eksudat. Selain perawatan luka, dilakukan pemantauan tanda-tanda infeksi, manajemen nyeri, dukungan mobilisasi, edukasi perawatan luka, serta dukungan pemenuhan nutrisi. Seluruh tindakan didokumentasikan dalam format asuhan keperawatan.

E. evaluasi

Evaluasi asuhan keperawatan terhadap kedua klien menunjukkan bahwa penerapan perawatan luka menggunakan calcium alginate dressing memberikan hasil yang positif, ditandai dengan perbaikan kondisi luka, penuruan eksudat dan kemerahan, serta tidak ditemukan tanda-tanda infeksi selama proses perawatan, nyeri, keterbatasan mobilitas,gangguan integritas klien juga mengalami penuruann dan pemenuhan asupan nutrisi meningkat. Hasil positf yang dicapai tidak semata-mata disebabkan oleh penerapan calcium alginate dressing saja, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kolaborasi yang baik antara perawat, dokter, dan tenaga kesehatan yang lain, kepatuhan terhadap teknik aseptik serta pemberian terapi farmakologis sesuai indikasi. Dengan demikian, keberhasilan proses penyembuhan luka pada pasien post operasi apendiktomi meruapakan hasil dari pendekatan asuhan keperawatan yang komprehensif dan kolaboratif.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penerapan modern calcium alginate dressing untuk mengatasi risiko infeksi, maka beberapa saran berikut ini diajukan sebagai Upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan serta mendukung proses penyembuhan luka operasi.

a. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan berbasis evidence based practice, khususnya terkait penerapan alginate dressing pada pasien pasca operasi apendiktomi. Selain itu, peneliti perlu

terus mengembangkan kemampuan dalam melakukan pengkajian luka, penerapan teknik aseptik, serta evaluasi proses penyembuhan luka secara komprehensif.

b. Bagi tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya perawat, diharapkan dapat menerapkan evidence based nursing dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien pasca operasi apendiktomi, terutama dalam perawatan luka menggunakan alginate dressing sesuai indikasi dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan melakukan pengkajian luka secara komprehensif, menerapkan teknik aseptik selama perawatan luka, memberikan edukasi mengenai perawatan luka, pemenuhan nutrisi, mobilisasi dini, serta mengenali tanda dan gejala infeksi sejak dini agar proses penyembuhan luka lebih optimal dan risiko infeksi luka operasi dapat diminimalkan

c. Bagi pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya perawatan luka pasca operasi, menjaga kebersihan luka, memenuhi kebutuhan nutrisi, melakukan mobilisasi dini, serta mematuhi jadwal kontrol dan anjuran tenaga kesehatan. Keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien diharapkan dapat membantu mempercepat penyembuhan luka dan menurunkan risiko terjadinya infeksi luka operasi

d. Bagi tempat penelitian

Pihak rumah sakit diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan alginate dressing sebagai salah satu alternatif balutan modern dalam perawatan luka pasien pasca operasi apendiktomi, khususnya pada pasien yang berisiko mengalami infeksi luka operasi. Selain itu, rumah sakit diharapkan dapat menyusun atau mengembangkan standar operasional prosedur (SOP) terkait penggunaan modern dressing guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien.

e. Bagi institusi pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah, khususnya mengenai perawatan luka modern menggunakan alginate dressing. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kompetensi mahasiswa dalam penerapan praktik keperawatan berbasis bukti ilmiah

f. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak, waktu observasi yang lebih panjang, serta menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti quasi experiment atau eksperimen. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan efektivitas alginate dressing dengan jenis modern dressing lainnya, seperti hydrocolloid, hydrogel, atau foam dressing, sehingga diperoleh bukti ilmiah yang lebih komprehensif mengenai perawatan luka pasca operasi.